

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Upaya program kesehatan mendekatkan jangkauan pelayanan masyarakat mengakibatkan peningkatan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan di desa oleh masyarakat, hal tersebut menyebabkan tuntutan pengelolaan program kesehatan dan keselamatan kerja semakin tinggi, pasien dan masyarakat sekitar ingin mendapatkan perlindungan dari gangguan kesehatan, baik sebagai dampak proses kegiatan pemberian pelayanan maupun karena kondisi sarana dan prasarana yang ada di desa yang tidak memenuhi standar (Bari, 2002). Bidan desa sebagai salah satu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan baik melalui Pos Bersalin Desa (Polindes) atau Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) mengutamakan kegiatan promotif, preventif dan melakukan upaya kuratif dengan melakukan pengobatan dasar dan pertolongan persalinan (Depkes, 2002).

Sebagai pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan setinggi-tingginya. Selain di tuntut mampu memberikan pelayanan bermutu juga harus melaksanakan dan

mengembangkan program kesehatan dan keselamatan kerja dalam memberikan pelayanan (Sofyan, 2006).

Pada tahun 1930 Heinrich seorang ahli K3 dengan teori Domino mengawali pendekatan keselamatan dan kesehatan kerja secara ilmiah mengemukakan teori tentang sebab kecelakaan yang dikenal sebagai *unsafe act* dan *unsafe condition* yang bertujuan untuk menghilangkan sebab kecelakaan dari tempat kerja. Sejalan dengan perkembangan banyak tantangan dan potensi bahaya yang timbul akibat manusia itu sendiri, alat dan teknologi, material serta lingkungan juga dapat menimbulkan bencana atau kecelakaan, sehingga berkembang konsep *safety managemen* yang dimotori Frank Bird. Aspek keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari integral dari sistem dalam organisasi (Ramli, 2009)

Petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan mempunyai potensi resiko luka tusuk jarum suntik atau benda tajam lain, hal tersebut dapat membawa serta patogen darah seperti virus hepatitis B (HBV), virus hepatitis C (HCV), HIV (*human immunodeficiency virus*), dan dua puluh lebih patogen lainnya, yang berdampak infeksi di mana peluang terjangkit infeksi Hepatitis B, Hepatitis C dan HIV (Zewdie, 2013).

Luka tusuk jarum yang diakibatkan oleh jarum suntik maupun jarum jahit pada tindakan bedah memiliki potensi resiko penyakit yang menimpa petugas yang ditularkan melalui darah, seperti Hepatitis B Virus (HBV), Hepatitis C Virus (HCV), sehingga petugas kesehatan dalam melakukan pekerjaan diperlukan ketelitian atau keakurasian, keamanan dan standar yang ditetapkan

sebagai upaya untuk terhindar dari kejadian cedera dan penyakit yang diakibatkan tertusuk jarum (OSHA,2014).

Menurut CDC di Amerika Stateslists berikut persentase untuk tingkat cedera dari studi dengan data yang dikumpulkan 1995-2007: Cedera yang disebabkan tertusuk jarum meliputi: setelah pembuangan (dalam transit dibuang, pembuangan yang tidak benar), sebelum dibuang (menutup jarum, selama membersihkan), pemakaian (pengambilan specimen, pemasangan transfusi, terkena pekerja lain, pelepasan jarum).

Cidera yang melibatkan benda tajam lain: setelah pembuangan (dalam transit dibuang), sebelum dibuang (meletakkan di lokasi yang tidak biasa, membersihkan alat), selama pemakaian (pengolahan spesimen, terkena pekerja lain, saat melakukan tindakan ), desain peralatan, sifat prosedur, kondisi kerja, pengalaman petugas, menutup jarum dan pembuangan juga merupakan sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian ini. Kejadian luka tusuk jarum dan benda tajam serta penyebabnya bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Penyebab luka tusuk jarum dan benda tajam lain yang terjadi di Negara Amerika pada periode tahun 1995-2007

No	Penyebab Cedera	Keterangan	%
1	Luka Tusuk Jarum	Setelah Pembuangan	22
		Sebelum di buang	19
		Selama Pemakaian	52
2	Luka karena Benda Tajam Lain	Setelah Pembuangan	3
		Sebelum di buang	15
		Selama Pemakaian	70

Sumber : CCOHS tahun 2014

Sebuah penelitian yang dilakukan di Frankfurt pada kejadian tertusuk jarum diperoleh hasil survey yaitu 31,5 % dari petugas kesehatan telah menderita setidaknya satu luka tusuk jarum pada 12 bulan terakhir, pengamatan paparan ini diperlukan untuk mengidentifikasi risiko tinggi kegiatan pelayanan dan lingkungan kerja untuk menentukan upaya tindakan pencegahan, seperti implementasi perangkat keselamatan dan pelatihan dalam prosedur kerja yang aman (Sabine, 2007).

Setiap tahun sebanyak 12 miliar suntikkan dilakukan di seluruh dunia, dan setiap tahun sebanyak 3 juta orang terkena luka tusuk jarum, disamping itu sebanyak 2 juta dari 35 juta petugas pelayanan kesehatan di dunia terpajan infeksi per *kutaneus* per tahun. Di Amerika Serikat diperkirakan petugas pelayanan kesehatan di rumah sakit menderita luka tusuk jarum dan luka akibat alat medis tajam lainnya sebanyak 385.000 kasus per tahun atau 1.000 kasus per hari (WHO, 2002).

Di Indonesia, penelitian oleh Josep yang dilakukan pada tahun 2005 sampai dengan 2007 seperti yang tertuang dalam Kepmenkes Nomor: 1087/MENKES/SK/VIII/2010 tentang Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit, mencatat bahwa angka kecelakaan kerja akibat luka tusuk jarum suntik mencapai 38-73% dari total petugas kesehatan (Kemenkes, 2010).

Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto sampai saat ini belum memiliki data tentang kejadian kecelakaan kerja yang menimpa petugas pelayanan kesehatan pada unit pelayanan di jajarannya termasuk luka tusuk jarum pada

bidan desa. Berdasarkan informasi dari hasil pengkajian awal melalui wawancara 10 bidan desa dari 5 puskesmas yang meliputi kejadian luka tusuk jarum dalam 12 bulan terakhir. ketersediaan SOP, pemakaian APD, menutup kembali jarum suntik, memanfaatkan *safety box*, pengawasan oleh kepala puskesmas atau bidan koordinator puskesmas, dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Hasil wawancara pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	%
1.	Pernah tertusuk jarum suntik	80
2.	Tidak dilengkapi SOP	50
3.	Tidak menggunakan APD	70
4.	Menutup Jarum suntik ( <i>recapping</i> )	50
5.	Tidak memanfaatkan <i>safety box</i>	30
6.	Tidak pernah dilakukan pengawasan	90

Sumber : Data primer, 2014

Kejadian luka tusuk jarum atau benda tajam lain bisa dihindari dengan beberapa upaya yaitu menggunakan instrumen tajam yang aman, menggunakan alat pelindung diri dengan baik, menggunakan prosedur kerja dengan baik dan mengoptimalkan proses membuang jarum atau benda tajam lain dengan baik (Sabine, 2007). Beberapa hasil penelitian terkait *unsafe action* yang menyebabkan kecelakaan kerja di pelayanan kesehatan terlihat pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Kumpulan Hasil Penelitian Terkait Jenis *Unsafe Action* di pelayanan kesehatan 2006 – 2013

Tahun	Nama Peneliti	Judul penelitian	Jenis <i>Unsafe Action</i>
2006	Agus Dwi	Faktor-faktor yang berhubungan dengan luka tusuk jarum pada perawat di RSUD Kab. Cianjur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan sarung tanan</li> <li>2. Menempatkan diatas meja tindakan</li> <li>3. Beban kerja berlebihan</li> <li>4. Tidak menggunakan tehnik satu tangan</li> </ol>
2010	Lisa Salawati	Hubungan perilaku, manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja di Lab. Patologi klinis RSU Dr. Zainal Abidin Banda Aceh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan, sikap, tindakan.</li> <li>2. Pengawasan, promosi K3, pelatihan, investigasi, pelaporan</li> </ol>
2010	Dest Ebibrina	Faktor yang mempengaruhi kejadian <i>needlestick injury</i> perawat di RS “ X “ Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Ketrampilan</li> <li>3. Stres Kerja</li> <li>4. Motivasi kerja</li> <li>5. Kemampuan psikologis</li> <li>6. Keredaan Standar</li> <li>7. Kemampuan Fisik</li> </ol>
2013	Johan Intan	Faktor-faktor yang berhubungan dengan luka tusuk jarum pada paramedic di Rumkital Dr. Midiyato S Tanjung Pinang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan</li> <li>2. Keamanan menyuntik</li> <li>3. Membaca SOP</li> <li>4. Konsistensi memperlakukan sampel infeksius</li> <li>5. Reward</li> <li>6. Mendapat sertifikat</li> <li>7. <i>Non recapping</i></li> <li>8. Penggunaan sistem <i>intravena</i></li> <li>9. Jarum suntik <i>Safety design</i></li> </ol>
2013	Elok Faiqotul Himmah	Analisis Unsafe Act dalam standar prosedur operasionalmenyuntik pada perawat di RSD. Dr. Haryoto Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik perawat</li> <li>2. Sikap dan pengetahuan</li> <li>3. Ketersediaan fasilitas keselamatan kerja</li> <li>4. Penerapan standar prosedur operasional</li> </ol>

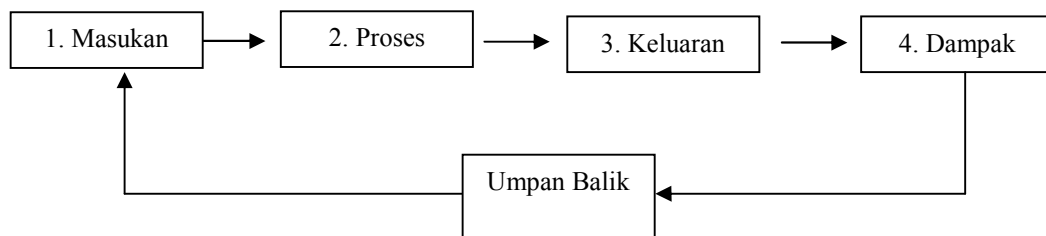
Sumber : Kumpulan Hasil Penelitian Terkait Jenis *Unsafe Action* di pelayanan kesehatan 2006 – 2013

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kejadian luka tusuk jarum pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto dengan melakukan pendekatan sistem mulai dari masukan (meliputi pengetahuan, masa kerja, ketersediaan SOP, ketersediaan APD, ketersediaan *safety box*), proses (penerapan SOP, konsistensi pemakaian APD, pemanfaatan *safety box*, pengawasan), keluaran (luka tusuk jarum) dan *Feedback* (rekomendasi)

## 1.2 Kajian Masalah

Bidan Desa merupakan tenaga profesi bidan yang memberikan pelayanan kesehatan dan asuhan kebidanan didesa, senantiasa memelihara mutu pelayanan kesehatan. Tindakan menyuntik yang aman dibutuhkan pengetahuan tehnik menyuntik, penerapan standar operasional prosedur menyuntik, pemanfaatan alat pelindung diri, tidak menutup kembali jarum suntik, pemanfaatan *safety box*, dan pengawasan terhadap kinerja bidan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka kejadian luka tusuk jarum dapat digambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 1.1. Kajian Masalah Penelitian

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa kejadian luka tusuk jarum pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto dengan mengevaluasi lima aspek utama meliputi masukan, proses, keluaran, dampak dan umpan balik yaitu :

1. Masukan, pemanfaatan berbagai sumber daya manusia (pengetahuan, masa kerja, waktu kerja), metoda (ketersediaan standar operasional prosedur), material (ketersediaan APD, *safety box*), mesin (*sput disposable*) dan anggaran (dukungan anggaran dari pemerintah).
2. Proses, lebih dititik beratkan pada pelaksanaan program, apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak (penerapan SOP, pemakaian APD, pemanfaatan *safety box*, dan pengawasan).
3. Keluaran, penilaian terhadap hasil yang dicapai dari dilaksanakannya suatu program (apakah terjadi luka tusuk jarum).
4. Dampak, mencakup pengaruh yang ditimbulkan dari dilaksanakannya suatu program (apakah terjadi infeksi).
5. Umpan balik,, adanya upaya evaluasi dari suatu program untuk dijadikan suatu rekomendasi perbaikan pelayanan.

Faktor tersebut merupakan bagian dari evaluasi pelaksanaan untuk mencegah kejadian luka tusuk pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto, dengan harapan akan muncul *feed back* untuk upaya perbaikan pelaksanaan upaya pencegahan. Dari uraian tersebut maka bermaksud melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian luka tusuk jarum



pada bidan desa sebagai upaya *preventif* terhadap kejadian kecelakaan kerja berupa luka tusuk jarum.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian adalah faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian luka tusuk jarum suntik pada bidan desa, agar kecelakaan kerja tertusuk jarum dapat dicegah?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan luka tusuk jarum pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan luka tusuk jarum pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto
2. Menganalisis hubungan masa kerja dengan luka tusuk jarum pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto
3. Menganalisis hubungan ketersediaan SOP menyuntik dengan luka tusuk jarum pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto
4. Menganalisis hubungan ketersediaan APD sarung tangan dengan luka tusuk jarum pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto

5. Menganalisis hubungan ketersediaan *safety box* dengan luka tusuk jarum pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto
6. Menganalisis hubungan penerapan SOP menyuntik dengan luka tusuk jarum pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto
7. Menganalisis hubungan pemakaian APD sarung tangan dengan luka tusuk jarum pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto
8. Menganalisis hubungan upaya *nonrecapping* jarum suntik dengan luka tusuk jarum pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto
9. Menganalisis hubungan pemanfaatan *safety box* dengan luka tusuk jarum pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto
10. Menganalisis hubungan pengawasan dengan luka tusuk jarum pada bidan desa di Kabupaten Mojokerto
11. Menghasilkan rekomendasi untuk penatalaksanaan luka tusuk jarum suntik

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti**

1. Memberikan pengalaman secara langsung dalam proses pelaksanaan, penulisan serta penyusunan hasil penelitian.
2. Mengembangkan keilmuan kesehatan dan keselamatan kerja terutama mengenai studi tentang kejadian dan faktor yang berhubungan dengan luka tusuk jarum dalam upaya pencegahan kecelakaan akibat kerja pada bidan baik pelayanan di desa maupun di puskesmas.

### **1.5.2 Manfaat Bagi Pekerja**

Hasil penelitian ini dapat membuat pekerja memiliki pengetahuan yang benar tentang kejadian dan faktor yang berhubungan dengan luka tusuk jarum sehingga kejadian yang berhubungan dengan kejadian ini dapat diminimalisasikan.

### **1.5.3 Manfaat Bagi Universitas**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan untuk Universitas Airlangga.

### **1.5.4 Manfaat Terapan**

1. Sebagai bahan masukan berupa rekomendasi bagi pengambil keputusan dalam lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto untuk melakukan perencanaan, pengembangan, pendidikan, dan pelatihan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan praktik kebidanan dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja
2. Sebagai masukan dan informasi tentang kejadian luka tusuk jarum